

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat hubungan positif kemampuan berfikir logis dengan hasil belajar matematika, dimana semakin tinggi kemampuan berfikir logis siswa maka semakin tinggi hasil belajarnya.
2. Terdapat hubungan positif kebiasaan belajar dengan hasil belajar matematika, dimana semakin baik kebiasaan belajar siswa maka semakin tinggi hasil belajar matematikanya.
3. Terdapat hubungan positif persepsi siswa terhadap matematika dengan hasil belajar matematika, dimana semakin baik persepsi terhadap matematika maka semakin baik hasil belajar matematikanya.
4. Terdapat hubungan positif kemampuan berfikir logis, kebiasaan belajar dan persepsi siswa terhadap matematika dengan hasil belajar matematika, dimana ketiga variabel tersebut ditingkatkan secara bersama-sama maka akan meningkat pula hasil belajar matematikanya.
5. Besarnya sumbangan relatif kemampuan berfikir logis terhadap hasil belajar Matematika sebesar 42,93%, sumbangan relatif kebiasaan belajar terhadap hasil belajar Matematika sebesar 33,82% sedangkan sumbangan relatif persepsi terhadap matematika terhadap hasil belajar Matematika sebesar 23,25%. Hal ini berarti bahwa sumbangan kemampuan berfikir logis dengan kebiasaan belajar dan persepsi siswa memiliki kecenderungan yang sama

untuk meningkatkan hasil belajar Matematika siswa SMP Negeri 6, 9 dan 11 di Kota Binjai.

6. Besarnya sumbangan efektif kemampuan berfikir logis terhadap hasil belajar Matematika sebesar 40,96%, sumbangan efektif kebiasaan belajar terhadap hasil belajar Matematika sebesar 32,28%, sedangkan sumbangan persepsi terhadap matematika terhadap hasil belajar matematika sebesar 22,19%. Hal ini berarti bahwa sumbangan kebiasaan belajar jauh lebih besar dibandingkan kemampuan berfikir logis dan persepsi siswa untuk meningkatkan hasil belajar siswa SMP Negeri 6, 9 dan 11 di Kota Binjai.

B. Implikasi

SMP Negeri 6, 9 dan 11 sebagai sekolah yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur reguler yang ditujukan pada peningkatan keilmuan. Matematika sebagai mata pelajaran keilmuan dan keterampilan yang diberikan kepada siswa selama 6 (enam) semester merupakan mata pelajaran yang perlu mendapat perhatian untuk peningkatannya. Dengan dilakukannya penelitian yang berkaitan dengan kemampuan berfikir logis, kebiasaan belajar dan persepsi siswa terhadap matematika akan meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan berfikir logis, kebiasaan belajar dan persepsi terhadap matematika secara bersama-sama memberikan sumbangan terhadap hasil belajar Matematika sebesar 95,43%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa keberadaan ketiga variabel tersebut dapat menentukan peningkatan hasil belajar Matematika siswa, sehingga perlu menjadi

perhatian bagi para guru khususnya guru Matematika di SMP Negeri 6, 9 dan 11 di Kota Binjai.

1. Upaya Peningkatan Kemampuan Berfikir Logis Dalam Rangka Meningkatkan Hasil Belajar Matematika

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sumbangan kemampuan berfikir logis terhadap hasil belajar Matematika sebesar 40,963%. Melihat besarnya sumbangan yang diberikan oleh kemampuan berfikir logis terhadap hasil belajar Matematika dibandingkan dengan variabel kebiasaan belajar dan persepsi terhadap matematika, maka perlu diberikan perhatian khusus terhadap pemupukan kemampuan berfikir logis. Pemupukan/peningkatan kemampuan berfikir logis dari sisi siswa dapat dilakukan dengan cara berusaha untuk mau mengikuti pembelajaran, merasakan manfaat materi pelajaran, mengerjakan semua tugas yang diberikan, serta berkeinginan untuk mempraktekkan materi pelajaran yang didapat pada waktu teori. Sedangkan upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan berfikir logis siswa dalam mengikuti pembelajaran Matematika adalah dengan memberikan pembelajaran dengan cara menyenangkan, membantu siswa mengembangkan kemampuannya, memberikan kebebasan yang terkendali, menciptakan kehangatan dalam pembelajaran, memberikan tugas yang menantang, membahas kembali tugas yang diberikan dan tetap mengontrol tingkat kebiasaan belajar siswa. Jika kemampuan berfikir logis siswa dapat ditingkatkan maka diharapkan hasil belajarnya akan meningkat. Oleh sebab itu maka siswa perlu berfikir positif (*positive thinking*) terhadap Matematika yang merupakan bagian tak terpisahkan dalam dunia pendidikan. Selain itu sebagai siswa tidak perlu merasa

malu, takut ataupun malas untuk bertanya tentang hal yang tidak/belum diketahui dan mempraktekkan Matematika tersebut baik sebelum, selama maupun setelah proses pembelajaran berlangsung.

Selain mengikuti proses pembelajaran disekolah, maka siswa perlu mengikuti kursus Matematika ataupun membentuk kelompok diskusi yang menggunakan Matematika sebagai pengantar di luar jam pelajaran untuk lebih menambah perbendaharaan kosa kata dan lebih intensif dalam menggunakan Matematika tersebut.

Upaya lain yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan berfikir logis siswa terhadap Matematika adalah dengan memiliki rasa humor dalam pembelajaran, bertindak secara adil yakni tidak membedakan antara siswa yang mampu dengan yang kurang mampu, dapat berinteraksi dengan mudah dan wajar dengan siswa baik di dalam maupun di luar kelas. Guru harus menyadari bahwa dirinya bermanfaat bagi orang lain dan dapat merasakan keberhasilan, mempunyai harapan yang banyak akan keberhasilan siswanya serta memiliki perhatian yang bervariasi. Sejumlah faktor tersebut akan berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Dengan demikian siswa akan merasa senang, berusaha seoptimal mungkin menumbuh kembangkan kemampuan berfikir logis untuk mengikuti pembelajaran dan mengaplikasikan Matematika tersebut, sehingga pada akhirnya akan memberikan hasil belajar yang optimal.

2. Upaya Peningkatan Kebiasaan Belajar Dalam Rangka Meningkatkan Hasil Belajar Matematika

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara kebiasaan dengan hasil belajar Matematika. Kebiasaan belajar

memberikan sumbangan yang berarti sebesar 32,276% terhadap hasil belajar Matematika. Melihat besarnya sumbangan yang diberikan oleh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar Matematika, maka perlu diberikan perhatian khusus terhadap peningkatan kebiasaan belajar tersebut. Jika kebiasaan belajar siswa dapat ditingkatkan maka hasil belajarnya akan meningkat. Peningkatan kebiasaan belajar siswa yang berisikan kesiapan dalam mengikuti pembelajaran, konsentrasi dalam belajar dan memiliki keteraturan waktu dan disiplin dalam belajar, serta dengan mempraktekkan materi yang telah didapat dalam proses pembelajaran baik sebelum, selama ataupun setelah pembelajaran berlangsung. Hal ini dapat dilakukan dengan cara meningkatkan kuantitas dan kualitas kebiasaan belajar siswa SMP Negeri 6, 9 dan 11 di Kota Binjai. Untuk mendapatkan itu semua maka diperlukan dorongan moril dari guru kepada siswa untuk lebih dapat mengembangkan/meningkatkan kebiasaan belajar. Adapun cara yang dapat dilakukan guru adalah dengan memberikan motivasi dan tugas-tugas yang menantang namun menyenangkan bagi siswa serta terlibat langsung dalam proses pembahasannya. Guru juga perlu menekankan dan menyadarkan siswa tentang pentingnya Matematika tersebut dalam dunia pariwisata. Hal ini dapat dibuktikan dengan jumlah jam pelajaran Matematika tersebut yang didapatkan sejak awal semester secara berkesinambungan sampai akhir pendidikan di SMP Negeri 6, 9 dan 11. Dengan adanya interaktif dari kedua belah pihak yakni siswa dan guru maka diharapkan kebiasaan belajar siswa akan meningkat. Dengan meningkatnya kebiasaan belajar siswa maka diharapkan akan memberikan dampak positif terhadap hasil belajar Matematika siswa tersebut.

3. Upaya Peningkatan Persepsi Siswa Dalam Rangka Meningkatkan Hasil Belajar Matematika

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa terdapat hubungan positif persepsi siswa terhadap matematika dengan hasil belajar matematika. Dengan hasil ini dapat dinyatakan bahwa persepsi siswa dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan hasil belajar matematika dengan melakukan beberapa upaya, diantaranya adalah ; (1) memberikan pemahaman bahwa matematika merupakan konsep-konsep berurutan yang berhubungan satu sama lain secara teratur. Dalam membelajarkan konsep harus dimulai secara kongkrit, kemudian pada tahap yang lebih tinggi sesuai dengan kemampuan siswa dan konsep yang abstrak diberikan dengan menggunakan notasi matematika yang lebih umum. (2) menggugah siswa agar mempunyai sikap yang positif terhadap matematika karena sangat erat kaitannya untuk mendorong siswa rajin belajar matematika. Semakin positif persepsi siswa terhadap matematika maka semakin besar pula kemauan siswa untuk mempelajari matematika. (3) menyadarkan siswa akan manfaat dan kegunaan matematika dalam menghadapi perubahan keadaan yang senantiasa bergerak secara dinamis, sehingga dengan pola pikir matematis dapat mempelajari berbagai ilmu pengetahuan.

C. Saran

Berdasarkan simpulan dan implikasi penelitian, maka penulis ingin mengemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Siswa SMP Negeri 6, 9 dan 11 di Kota Binjai hendaknya meningkatkan kemampuan berfikir logis, kebiasaan belajarnya dan persepsi terhadap matematika agar hasil belajar Matematika mereka dapat meningkat.

2. Para guru, khususnya guru Matematika, hendaknya lebih memperhatikan kemampuan berfikir logis dan kebiasaan belajar siswa dalam proses pembelajaran sehingga dapat memberikan hasil belajar Matematika siswa yang lebih optimal.
3. Kepada pengambil keputusan di SMP Negeri 6, 9 dan 11 diharapkan untuk lebih memperhatikan hasil seleksi siswa baru, khususnya dalam tes Matematika. Karena Matematika merupakan modal utama bagi generasi penerus di bidang keilmuan. Sehingga apa yang menjadi tujuan pendidikan mencerdaskan kehidupan bangsa dapat terwujud.
4. Kepada peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah jumlah sampel, menggunakan instrumen selain yang digunakan pada penelitian ini, dan mengembangkan jumlah variabel penelitian yang mungkin berpengaruh terhadap hasil belajar Matematika siswa SMP Negeri 6, 9 dan 11 di Kota Binjai.

DAFTAR PUSTAKA

- AECT. 1986. *Defenisi Teknologi Pendidikan : Satuan Tugas Defenisi Terminologi*. Jakarta: Rajawali.
- Ahmadi, Abu. 1982. *Teknik Belajar yang Tepat*. Semarang: Mutiara Permata Widya.
- Alexanur, OFM. (1993). *Menemukan Diri*, Jakarta, Bina Pura Aksara.
- Anderson, Ronald H. 1994. *Pemilihan dan Pengembangan Media untuk Pembelajaran*. Jakarta: Pustekom Dikbud dan Raja Grafindo Persada.
- Anderson, Lorin W., & Krathwohl, David R., et al. 2001. *A Taxonomy for Learning, Teaching and Assessing*. New York: Longman.
- Arikunto, Suharsimi. 1999. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ary, Donald, Jacobs, Lucy Chese dan Razavich, Asghar. (1985). *Introduction to Research in Educational*. New York : Holt, Rinehart and Winston.
- Bloom, B.S. 1976. *Human Characteristic and School Learning*. New York: Mc. Graw-Hill Book Company.
- Brown, Frederick G. 1983. *Principles of Educational and Psychological Testing*. New York: CBS College Publishing.
- Chaplin. (1990). *Kamus Lengkap Psikologi*. Penerjemah Kartini kartono. Jakarta : Rajawali.
- Covey. (1994). *Kebiasaan Manusia yang Sangat Efektif*. Jakarta : Pradanya Paramita.
- Covey, Steven R. 1997. *The 7 Habits of Highly Effective People*. (Terj. Budijanto). (*7 Kebiasaan Manusia yang Sangat Efektif*). Jakarta: Binarupa Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri & Aswan Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalyono, M. 2001. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- De Bono, Edward. (1971). *Practical Thinking*. London : Penguin Books
- De Proter, B., Hernacki, M., (2002). *Quantum Learning*. Bandung : Kaifa.
- Gagne, M.R. 1977. *The Condition of Learning*. USA: Holt, Rinehart and Winston.

- Gredler, Margaret E. Bell. 1994. *Learning and Instruction Theory into Practice*, (Terj. Munandir). *Belajar dan Membelajarkan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gie, The Liang. 1984. *Cara Belajar yang Efisien*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Goller, Carl G. (1980). *Membina Pribadi yang Kreatif*. Terjemahan Wimanjaya, K. Liotoho. Jakarta : Gunung Jati.
- Hanum, Farida. 2004. Hubungan Usaha Belajar Mandiri, Kebiasaan Belajar Dan Kemampuan Berpikir Logis Dengan Prestasi Belajar Pendidikan Matematika I Mahasiswa PGSD Universitas Terbuka Medan. *Tesis: Universitas Negeri Medan*.
- Hamalik, Oemar. 2002. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Harjuna, A.M. (1994). *Kiat Sukses di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta : Kanisius.
- Hurlock & Elisabeth B. 1990. *Perkembangan Anak*. (Terj. Meitasari Tjendrasa) Jakarta: Erlangga.
- Imran, Ali. 1996. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Pustaka Jaya.
- Kemp. Jerrold, E dan Dayton, Deane K. (1985). *Planning and Producing Instructional Media*. New York : Harper and Row
- Kline, Morris. (1994). *Matematika Ilmu Dalam Perspektif*. Ed. Suriasumantri. Jujun S, Jakarta : Gramedia
- Nasution, S. 2003. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar & Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nölker, Helmut & Schoenfeldt, Eberhard. 1988. *Pendidikan Kejuruan : Pengajaran, Kurikulum, Perencanaan*. (Terj. Agus Setiadi). Jakarta: Gramedia.
- Nur'asyah. 2005. Hubungan Kepercayaan Diri dan Persepsi Siswa Terhadap Matematika dengan Hasil Belajar Matematika di SMP Negeri se Kota Medan. *Tesis: Universitas Negeri Medan*.
- Padmo, Dewi. 2003. *Teknologi Pembelajaran : Upaya Peningkatan dan Produktivitas Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Percival, Fred & Ellington, Henry. 1988. *Teknologi Pendidikan*. Terj. Sudjarwo). Jakarta: Erlangga.

- Popham, W. James & Eva L. Baker, 2001. *Teknik Mengajar Secara Sistematis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Reigeluth, M.C. 1983. *Instructional Design Theories and Models: An Overview of Their Current Status*. New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates.
- Romizowski, A. 1981. *Designing Instructional System*. London: Kogan Page Ltd.
- Ruslianto. 2003. Pengaruh Teknik Pembelajaran dan Kemampuan Berpikir Logis Terhadap Hasil Belajar Fisika Pebelajar Madrasah Aliyah Negeri se Kota Medan. *Tesis*: Universitas Negeri Medan.
- Sagala, Syaiful, 1994. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Salam, Burhanuddin, 2004. *Cara Belajar yang Sukses di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Seel, B & R. Richey, 1994. *Instructional Technology : The Defenition and Domain of the Field*. AECT.
- Silalahi, Wesly. 2004. Hubungan Antara Minat Belajar, Persepsi Siswa Tentang Perhatian Orang Tua dan Proses Pembelajaran Dengan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Penjaskes Di SLTP Negeri Kecamatan Medan Tembung. *Tesis*: Universitas Negeri Medan.
- Skemp. Richard R. (1982). *The Psychology of Learning Mathematics*. Hardmon Sworth. Middlesex : Penguin Books
- Skinner, Charles R. 1974. *Educational Psychology*. New Delhi: Prentice Hall.
- Slamento, Buchari. 1991. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Snellbecker, G.E. 1974. *Learning Theory, Instructional Theory and Psycho Educational Design*. New York: Mc. Graw-Hill Book Company.
- Sudarman, Paryati. 2003. *Belajar Efektif di Perguruan Tinggi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Sudjana, Nana, 1991. *Teori-Teori Belajar untuk Pengajaran*. Jakarta. Lembaga Penerbit FEUI.
- Sudjana. 1992. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2003. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Rosda Karya.
- Suparman, A. 1997. *Desain Instruksional*. Jakarta: PAU-PPAI Universitas Terbuka.

- Supriyoko. 1989. "*Minat Siswa Terhadap Sekolah Kejuruan*". Disertasi: Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jakarta di Yogyakarta.
- Syah, Muhibbin, 2005. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Wilis, Ratna, 1989. *Teori-Teori Belajar*. Jakarta: Erlangga.
- Winkel, W.S. 1983. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia.
- _____ 1983. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Gramedia.